

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di bab pertama, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini pada awalnya adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam perjalanan proses pengumpulan data, ternyata peneliti membutuhkan data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif yang tidak bisa diperoleh melalui data kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukanlah pengumpulan data tambahan melalui metode kuantitatif, sehingga pada akhirnya penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau *Mix Methods*. Metode penelitian campuran (*mix methods*) merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan dua pendekatan penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Secara umum metode campuran ini dapat didefinisikan sebagai sebuah metodologi yang melibatkan asumsi-asumsi filosofis dalam menganalisis data dengan mencampurkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada setiap tahapan dalam proses penelitian. Premis utamanya adalah bahwa penggunaan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian dibanding dengan pendekatan sendiri sendiri.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell & Plano Clark (2007, hlm. 5), Johnson et al. (2007, hlm. 123), Fraenkel & Wallen (1996, hlm. 99) yang mendefinisikan metode campuran ini sebagai sebuah desain penelitian yang menggabungkan unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bersamaan dalam satu kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih luas dan dalam sehingga bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah penelitian dibanding dengan menggunakan hanya satu jenis pendekatan. Sementara

Sugiyono (2019, hlm. 531) menamakan metode campuran sebagai metode penelitian kombinasi, yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan dua pendekatan penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Metode kombinasi (*mix methods*) menjadi pilihan ketika metode kuantitatif atau metode kualitatif tidak cukup akurat digunakan secara terpisah dalam membahas permasalahan penelitian, atau dengan kata lain ketika menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik, efektif dan akurat dibandingkan dengan satu metode saja.

Penggunaan metode campuran (*mix methods*) dalam penelitian ini dianggap tepat karena peneliti ingin mendapatkan fakta dan data yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, yaitu tentang manajemen mutu pembelajaran praktik di Perguruan Tinggi Vokasi bidang pariwisata. Melalui penggunaan metode campuran ini diharapkan gambaran mengenai fenomena pembelajaran praktik di Perguruan Tinggi Vokasi bidang pariwisata selama tiga tahun terakhir dapat diidentifikasi secara lengkap dan komprehensif. Digali melalui teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang dilanjutkan dengan teknik survey melalui penyebaran angket kepada sejumlah sampel penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan dua tahap secara berurutan. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam guna menemukan data mengenai faktor-faktor penting dalam kasus yang sedang diteliti. Data tersebut dijadikan temuan sekaligus hipotesis penelitian yang perlu diuji kebenarannya. Kemudian pada tahap kedua penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur temuan dan menguji hipotesis yang telah dihasilkan secara kualitatif pada tahap satu. Dalam metode campuran (*mix methods*), model penelitian seperti ini dikenal dengan desain *sequential exploratory*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Cresswell (2018, hlm. 111-112), bahwa desain *sequential exploratory* merupakan salah satu desain dalam metode campuran yang mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif sebagai metode pengumpulan dan analisis data

Deden Saepudin, (2023)

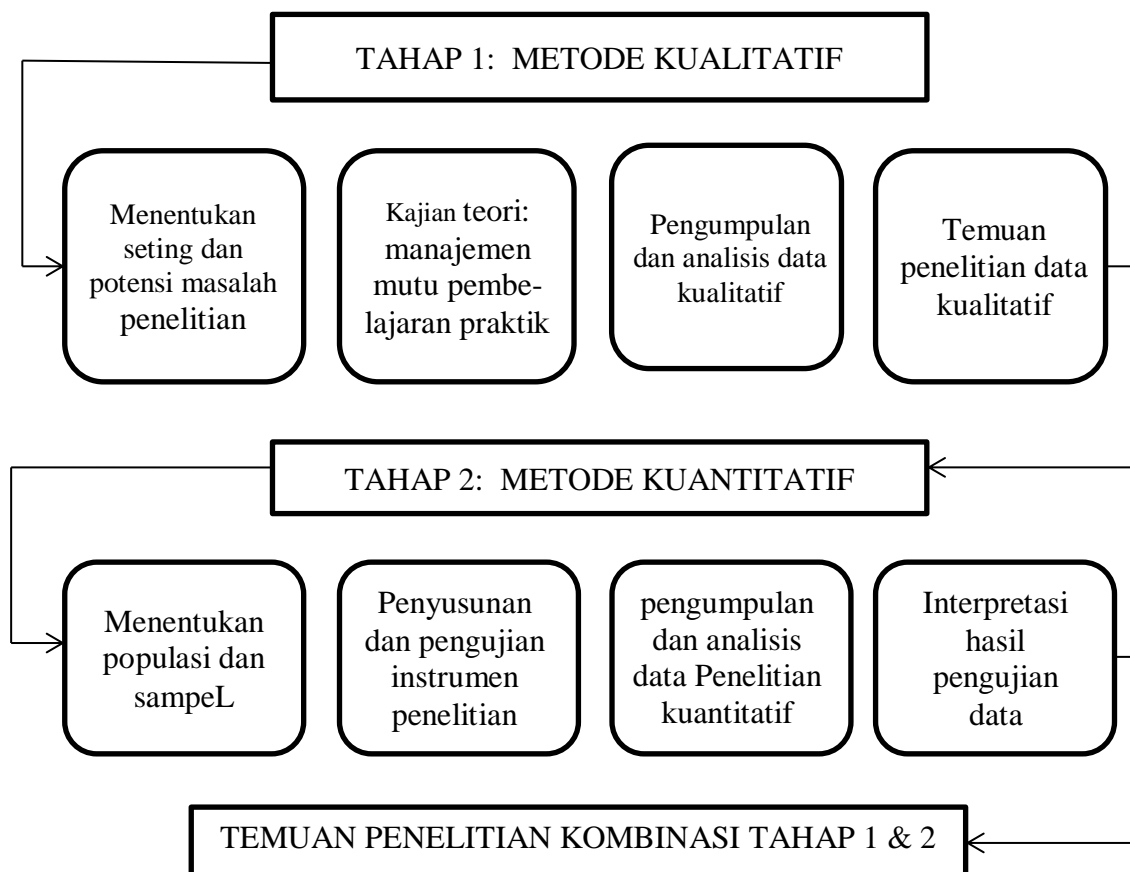
MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pada tahap pertama, kemudian diikuti dengan tahap kedua, fase kuantitatif untuk menguji dan menganalisis data temuan kualitatif yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya.

Langkah-langkah utama penelitian campuran (*mix methods*) dengan desain sequantiel *exploratory* dilakukan dengan tahapan yang dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian dengan Desain Sequential Exploratory



Sumber : Adopsi dan modifikasi gambar (Sugiyono, 2019: 609)

Secara umum tahapan penelitian pada gambar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif. Diawali dengan menentukan seting penelitian yang didasari atas sejumlah fenomena masalah dan potensi masalah penelitian yang menarik dan perlu digali lebih mendalam, yaitu tentang manajemen mutu pembelajaran praktik di Perguruan Tinggi Vokasi bidang pariwisata.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Langkah berikutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif tentang manajemen mutu pembelajaran praktik yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data;
3. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif melalui studi dokumen dan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang obyek penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahapan ini peneliti sangat mungkin menemukan potensi masalah, keunikan, aspek atau konstruk baru yang tidak diprediksi sebelumnya. Potensi masalah atau aspek yang berpotensi muncul terkait pembelajaran praktik misalnya masalah performance dosen, fasilitas praktik, prestasi belajar, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang masalah penilaiannya bisa berubah atau bertambah seiring berkembangnya proses pengumpulan data.
4. Merumuskan temuan penelitian hasil pengumpulan data kualitatif untuk ditetapkan menjadi hipotesis penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara kuantitatif pada tahap berikutnya. Temuan bisa bersifat deskriptif, korelatif, atau asosiatif.
5. Masuk pada tahap kedua, penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dihasilkan pada tahap pertama. Peneliti mengawali penelitian kuantitatifnya dengan menentukan populasi dan sampel penelitian, yaitu para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran praktik di Perguruan Tinggi Vokasi bidang pariwisata;
6. Setelah menentukan sampel penelitian selanjutnya menyusun dan menguji instrument penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan;
7. Setelah instrument siap digunakan selanjutnya dilakukan pengumpulan data secara kuantitatif melalui angket atau kuesioner yang disebarkan kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur dan membuktikan hipotesis penelitian;
8. Menarik kesimpulan berdasarkan nilai koefisien hasil penghitungan analisis data yang dihasilkan melalui bantuan aplikasi program SPSS.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

9. Tahapan terakhir adalah merumuskan dan memaknai hasil penelitian secara keseluruhan, mengkombinasikan kesimpulan tahap pertama dan tahap kedua yang saling melengkapi (*desain sequential exploratory*).

Dalam desain *sequential exploratory*, analisis data kualitatif dan kuantitatif memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Berikut adalah deskripsi tentang pembagian analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam desain *sequential exploratory*:

1. Analisis Data Kualitatif:

Analisis data kualitatif dalam desain *sequential exploratory* dilakukan pada tahap awal penelitian. Metode analisis data kualitatif, seperti analisis tematik atau analisis naratif, digunakan untuk mengumpulkan dan memahami data yang bersifat deskriptif, subjektif, dan tidak terstruktur. Peneliti menganalisis data kualitatif dengan cara merangkum, mengidentifikasi pola, tema, dan memahami makna di balik data yang terkumpul. Hasil dari analisis data kualitatif ini membantu peneliti membangun konsep dan kerangka kerja awal yang kemudian menjadi dasar untuk merancang instrumen pengumpulan data kuantitatif.

2. Analisis Data Kuantitatif:

Analisis data kuantitatif dalam desain *sequential exploratory* dilakukan setelah analisis data kualitatif selesai. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode analisis statistik untuk mengolah data yang terkumpul dalam bentuk angka atau variabel terukur. Data kuantitatif ini dapat dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau pengukuran. Peneliti menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik seperti uji hipotesis, analisis regresi, atau analisis multivariat. Hasil dari analisis data kuantitatif ini membantu peneliti dalam memvalidasi atau memperkuat temuan yang ditemukan dalam analisis data kualitatif sebelumnya.

Pada desain *sequential exploratory*, hasil dari analisis data kualitatif dan kuantitatif diintegrasikan dalam tahap interpretasi. Peneliti menganalisis temuan dari kedua jenis data secara bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Integrasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan, memadukan, atau memperluas temuan dari

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

masing-masing jenis data, sehingga dapat menghasilkan penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam.

Dengan menggabungkan analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam desain sequential exploratory, peneliti dapat mengatasi keterbatasan dan memperoleh keunggulan dari kedua pendekatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memvalidasi temuan melalui konvergensi data dari dua sumber yang berbeda.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Untuk kepentingan pengumpulan data penelitian dibutuhkan sumber data atau subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data atau subyek penelitian dinamakan partisipan, tidak digunakan istilah responden, populasi dan sampel. Partisipan merupakan pihak yang bisa berpartisipasi dalam penelitian dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Berkaitan dengan hal ini, Creswell (2014; hlm. 213), menyatakan bahwa partisipan dapat mencakup empat aspek, yaitu *the setting*, merupakan pengaturan penelitian yang akan dilakukan/tempat penelitian; *the actors*, siapa orang yang akan diobservasi/diwawancara, biasa disebut partisipan; *the events*, apa yang dilakukan partisipan, peristiwa yang dijumpai oleh peneliti; dan *the process*, keterlibatan alami dalam suatu proses atau peristiwa yang dilakukan oleh para partisipan. Sementara Moleong (2014, hlm. 90), memberikan pengertian partisipan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan dan diperlukan oleh peneliti. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka partisipan atau informan sebagai sumber data penelitian dalam studi ini adalah mereka yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran praktik di Akademi pariwisata NHI Bandung dan Akademi Pariwisata Nusantara Jaya Depok, yaitu diantaranya Direktur Akademi, Ketua Prodi, Ketua satuan penjaminan mutu internal, para dosen, dan para mahasiswa. Mengingat penelitian ini merupakan studi kasus di dua tempat

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berbeda, maka partisipan penelitian juga dibagi menjadi dua kelompok di dua tempat yang berbeda. Selengkapnya partisipan sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

No.	NAMA PARTISIPAN	JUMLAH	
		AKPAR NHI BANDUNG	AKPAR NUSANTARA JAYA
1.	Direktur Akademi	1	1
2.	Wadir Bidang Akademik	1	1
3.	Ketua Prodi	1	1
4.	Ketua SPMI	1	1
5.	Kepala Bagian Akademik	1	1
	Jumlah	5	5

Sumber: Olah Data Dokumen PT oleh Peneliti, 2022

Sehubungan penelitian ini membahas tentang pembelajaran praktik yang terintegrasi dengan industri, maka dibutuhkan juga partisipan yang merupakan praktisi di Industri. Informasi tentang kondisi dan perkembangan industri pariwisata saat ini bisa digali dari praktisi sebagai nara sumber yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan bisnis pariwisata. Dengan berbagai pertimbangan dipilih sejumlah partisipan dari pihak industri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Partisipan Praktisi Industri Perhotelan

No.	Nama Partisipan	Jumlah
1.	General Manager	1
2.	Departement Head	1
3.	Supervisor Outlet	1

Sumber: Olah Data Dokumen PT oleh Peneliti, 2022

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, dimana masalah penelitian bisa berkembang pada saat proses pengumpulan data masih berlangsung, maka partisipan pun dimungkinkan bisa bertambah atau berubah sesuai pertimbangan kebutuhan data penelitian.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Sebagaimana diuraikan pada awal bab, bahwa penelitian ini berfokus pada masalah pembelajaran praktik di Perguruan Tinggi pariwisata, maka untuk tempat penelitiannya pun dilakukan di Perguruan Tinggi Pariwisata. Untuk kepentingan studi ini dipilih dua perguruan tinggi pariwisata berbentuk akademi yang berlokasi di Jawa Barat, yaitu Akademi Pariwisata NHI Bandung dan Akademi Pariwisata Nusantara Jaya Depok. Dipilihnya kedua akademi pariwisata tersebut didasari atas alasan bahwa keduanya memiliki bentuk lembaga yang sama tetapi memiliki keunikan yang berbeda dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran praktik bagi para mahasiswanya, sehingga bisa memperkaya temuan penelitian. Berdasarkan alasan tersebut, maka kedua perguruan tinggi tersebut dianggap tepat sebagai tempat penelitian atau obyek penelitian studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu perguruan tinggi pariwisata yang berbentuk akademi saat ini jumlahnya paling banyak dibanding bentuk lain, dan Jawa Barat juga termasuk provinsi yang memiliki jumlah lembaga pendidikan tinggi pariwisata terbanyak di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan bisa dimanfaatkan oleh lebih banyak pihak yang membutuhkan. Informasi lengkap mengenai profil kedua akademi pariwisata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akademi Pariwisata NHI Bandung

Akademi Pariwisata NHI Bandung adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Kopensi STPB. AKPAR NHI Bandung didirikan pada tahun 2001 yang terdaftar secara hukum sebagai lembaga resmi berdasarkan Akte Notaris **CLEMENTINE TITIN SENJAJA.,SH** No. 2 Tanggal 17 April 2001 dan mendapat izin pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Tinggi No. 021/D/O/2002 tertanggal 28 Januari 2002. Maksud didirikannya AKPAR NHI salah satunya dalam rangka membantu pemerintah untuk menyiapkan “*skilled workers*” tenaga-tenaga vokasi pariwisata profesional, khususnya dalam bidang operasional hotel. Saat ini AKPAR NHI memiliki kampus mandiri yang beralamat di Jl. Raya Lembang No. 132, Gudang kahuripan kabupaten Bandung Barat.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tujuan Pendidikan Program Studi Operasional Perhotelan AKPAR NI Bandung meliputi :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan vokasional di bidang pariwisata/ perhotelan yang dapat menerapkan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya di bidang pariwisata/ perhotelan.
2. Menghasilkan tenaga kerja vokasional di bidang pariwisata/ perhotelan sebagai aset nasional yang berkualitas, memiliki kemampuan vokasional, kreatif dan inovatif, efisien, berjiwa wirausaha, dan berintegritas tinggi dalam menunjang terwujudnya insan pariwisata/ perhotelan yang penuh tanggung jawab dalam mengemban tugas kewajiban baik selaku pribadi maupun selaku warga masyarakat.
3. Menghasilkan tenaga kerja yang mampu melakukan penelitian terapan di bidang ilmu pengetahuan pariwisata/ perhotelan yang hasilnya dapat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan kesempatan untuk mengadakan kerjasama dengan pihak lain dalam memberikan pelayanan di bidang pariwisata/ perhotelan.

Terhitung sampai dengan Tahun Akademik 2020/2021, AKPAR NHI Bandung telah meluluskan tujuh belas angkatan. Lulusannya telah bekerja di berbagai industri pariwisata yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, bahkan ada yang bekerja di luar negeri. Sejumlah prestasi seringkali diraih oleh mahasiswa dalam berbagai ajang lomba perhotelan di tingkat nasional bahkan internasional. Raihan prestasi AKPAR NHI ini memang membanggakan masyarakat dan pemerintah, baik orang tua mahasiswa maupun industri pengguna lulusan. Berdasarkan hal tersebut maka pihak pengelola akademi harus berusaha mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah dicapainya dengan terus meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek pendidikan yang dikelolanya.

NO	NAMA	STATUS
1.	Drs. Joko Suyono, M.Si.,CHE	DOSEN TETAP
2.	Yoen Wachyu,SE.,MM.	DOSEN TIDAK TETAP

Daftar Dosen dan Instruktur Akpar NHI Bandung

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.	Sonny Sanjaya SE MM.Par	DOSEN TETAP
4.	Sri Marini, SP, MM	DOSEN TETAP
5.	Idham Sakti W, SE,MM.Par.	DOSEN TETAP
6.	Didin Budiawan.SE	INSTRUKTUR TETAP
7.	Sara Rabasari, SE	INSTRUKTUR TETAP
8.	Stefanus Fajar Pramono, SE	INSTRUKTUR TETAP
9.	Yayan Setiawan, SST Par	INSTRUKTUR TETAP
10.	Erwin Setiawan,ST.,MM	DOSEN TETAP
11.	Agus Ulfi.,SE	INSTRUKTUR TETAP
12.	Deni Mulyana, SThi, MM.Par	DOSEN TETAP
13.	Lourensius Darman,S.Sos.	DOSEN TETAP
14.	Yayan Sugiarto.SE.,MM	DOSEN TETAP
15.	Lu'luwatin Rosdiana, SPd, MMPar	DOSEN TETAP
16.	Rika Solihah, S.Pd, MM	DOSEN TETAP
17.	Kartini Tjandra Dewanti,A.Md.	DOSEN TIDAK TETAP
18.	Andy Prasetyo,ST.	DOSEN TIDAK TETAP
19.	Ilham Fajri, Spar, MM.Par	DOSEN TETAP
20.	Antonius Iskandar Yahya.,ST.MM	DOSEN TETAP
21.	Tina Andriana S, SM.	INSTRUKTUR TETAP
22.	Heri Sutardi,ST,MM	DOSEN TETAP
23.	Superwiratni, STPar, MMPar	DOSEN TETAP
24.	Deri Sapta Maulana, Amd	DOSEN TETAP
25.	Dadi Indra Permana S.Ag MPd	DOSEN TETAP
26.	Geri Supriadi Sukandi.,A.Ma	INSTRUKTUR TETAP
27.	Heri Atmojo.S.Pd.,MM	DOSEN TETAP
28.	Dewi Fitriani, SE,MM.Par.	DOSEN TETAP
29.	R. Intan Media Ratnapuri, SPd,MM.Par.	DOSEN TETAP
30.	Ita Karnita, MM.Par.	DOSEN TETAP
31.	Reza Setya Adji. A.Md	DOSEN TETAP

Jumlah Dosen Tetap dan Tidak Tetap

NO.	DOSEN/INSTRUKTUR	2019	2020	2021	KET
1.	Dosen tetap	21	21	23	

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2.	Dosen Tidak Tetap	3	3	1	
3.	Instruktur Praktik	7	7	7	
	JUMLAH	31	31	31	

Jumlah Mahasiswa Akpar NHI Bandung

TAHUN	SEMESTER / JUMLAH						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2019	249	71	122	165	163	114	884
2020	211	52	173	54	122	125	737
2021	115	41	19	42	134	151	502

2. Akademi Pariwisata Nusantara Jaya Depok

Telah berdiri sejak tahun 1994, terakreditasi BAB PT “B” untuk Program Studi yang tertuang dalam SK. 1821/SK/BAN-PT/AKRED/DIPL-III/VII/2018/TANGGAL 17 JULI 2018. Sedangkan Akreditasi Institusi tertuang dalam Pemerintah melalui SK. MENDIKBUD No.069/D/0/1993.

Alamat Kampus :

Komplek Hotel Bumi Wiyata

Jl. Margonda Raya No. 281, Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat 16423

Telpon : (021) 7752335. Email : marcom@akpar-enje.com.

Website : www.akpar-enje.com.

Visi PT

Menjadi Program Studi Bidang Perhotelan yang kompetitif, bermutu dan profesional serta mampu mengikuti perkembangan industri perhotelan berskala Nasional yang akan mengarah pada lingkup ASEAN.

Misi PT

Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan konsisten berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang didukung oleh pelayanan yang baik dengan penyediaan berbagai sarana dan fasilitas yang memadai serta suasana yang kondusif; Menyiapkan SDM perhotelan yang berkualitas, berdaya saing dan ahli di bidang *Food Production, Food & Beverage Production and Service*, dan *Room Division* serta memiliki sikap seorang *hotelier* yang profesional dan mandiri;

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Susunan Pengelola Yayasan Dharma Insan Nusantara Bumi Putera

Ketua : Soekardi Pujohutomo, SE., MM
 Wakil Ketua : SG Subagio, SE. MM
 Sekretaris : Drs. Siswanta, MM.
 Bendahara : Ir. Sutanto

Susunan Pengelola Akpar (Pejabat Struktural dan Fungsional Akademi Pariwisata Nusantara Jaya

Direktur : Dra. Yanthi Setyawati, M.Pd.
 Wadir I & III (Bid. Akademik) : Faizal Riza Amry, S.E., M.Par .
 Wadir II (Bid. Keuangan & Umum : Ferdiana Wulan, S.E., M.Pd.
 Kepala Unit Penjaminan Mutu : Ade Firdiana, S.E., M.M .
 Ketua Program Studi : Yohan Pramathano, M.Par. Staff
 Akademik & Kemahasiswaan : Aripin, S.E.
 Staff Administrasi & Umum : Umar Santoso, A.Md.Par.

Jumlah Dosen Tetap dan Tidak Tetap

NO.	DOSEN/INSTRUKTUR	2019	2020	2021	KET
1.	Dosen tetap	6	6	6	
2.	Dosen Tidak Tetap	13	11	11	
3.	Instruktur Praktik	8	8	8	
	JUMLAH	27	25	25	

Jumlah Mahasiswa 3 Tahun Terakhir

NO.	SEMESTER	2019	2020	2021	KET
1.	1	51	39	20	
2.	2	45	39	20	
3.	3	43	14	20	
4.	4	40	14	20	
5.	5	40	14	20	
	JUMLAH	219	120	100	

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian mix method dengan Desain *Sequential Exploratory* dimana pengumpulan data terbagi kedalam dua bagian yakni pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

3.3.1 Pengumpulan Data Kualitatif

Tahap 1 penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif di awal penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran realitas yang komprehensif tentang suatu kegiatan yang sedang terjadi atau fenomena sosial yang akan diteliti berdasarkan sudut pandang partisipan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (1994, hlm. 5) bahwa :

Qualitative research is a holistic approach that involves discovery, described as an unfolding model that occurs in a natural setting that enables the researcher to develop a level of detail from high involvement in the actual experiences, the social phenomenon being investigated from the participant's viewpoint.

Senada dengan pernyataan di atas, Satori dan Komariah (2009, hlm. 22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Hal terpenting tersebut bisa berupa kejadian, fenomena atau berupa gejala sosial yang memiliki makna untuk dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Fenomena sosial atau kegiatan yang akan digali secara mendalam melalui penelitian ini adalah tentang kegiatan pembelajaran praktik mahasiswa di Perguruan Tinggi Pariwisata. Peneliti menganggap bahwa hal ini menjadi sebuah peristiwa aktual yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi pariwisata, yang penting untuk digali dan dianalisis secara mendalam untuk pengembangan sebuah teori dan menghasilkan temuan penelitian yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berperan menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrument dituntut untuk memiliki wawasan yang luas terkait fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019,

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

hlm. 395). Apabila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka akan sulit membuka komunikasi dengan sumber data, memahami apa yang sedang terjadi, dan kesulitan menganalisis secara induktif terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif terdapat sejumlah langkah dan teknik yang harus ditempuh untuk memperoleh data yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Kegiatan pengumpulan data kualitatif akan dilakukan dengan berbagai teknik, cara, sumber, *setting* dan tahapan secara kualitatif. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 228), bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara atau teknik. Apabila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan secara alamiah, di laboratorium, di jalan, di rumah, dalam diskusi, seminar, dan lain lain. Bila dilihat dari sumbernya data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sumber skunder. Sedangkan apabila dilihat dari cara atau teknik, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi, atau gabungan teknik dari ketiganya. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik dan implementasi manajemen mutu pembelajaran praktik yang dilakukan selama tiga tahun terakhir di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok.. Data tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus sebagai dasar atau acuan dalam menyusun model hipotetik manajemen mutu pembelajaran praktik bagi mahasiswa di perguruan tinggi pariwisata.

Selanjutnya peneliti mengembangkan langkah-langkah pengumpulan data dan penyusunan instrument penelitian dalam berbagai teknik dan *setting* sebagai panduan untuk mempermudah proses pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan. Sesuai fokus penelitian, dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok. Secara umum teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan percakapan atau komunikasi dua pihak antara pewawancara (peneliti) dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi atau maksud tertentu.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2015, hlm. 72) mengutip pendapat Esterberg tentang wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya. Hal ini guna untuk memperoleh keterangan yang mendalam tentang fokus masalah yang akan diteliti di lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan terkait layanan akademik, yaitu kepada pimpinan akademi, dosen dan beberapa mahasiswa di kedua akademi pariwisata yang menjadi tempat penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara langsung bertemu dengan sumber data (informan) dan ada juga yang dilakukan secara daring (online) melalui telepon dan *voice note* aplikasi Whatapps. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan keadaan sampel (*informan*). Selain itu juga pengambilan data ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, dimana informan terkadang tidak bersedia untuk diwawancarai secara langsung, atau sedang isolasi mandiri karena terinfeksi virus corona.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara antara lain :

- 1) Mempersiapkan pertanyaan penelitian (instrument wawancara). Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian.
- 2) Mengajukan izin wawancara kepada partisipan. Mengajukan atau menawarkan waktu dan tempat wawancara.
- 3) Melakukan konfirmasi waktu pada saat dilakukan wawancara sebelum wawancara dilakukan
- 4) Melakukan wawancara setelah diperoleh konfrmasi dan kesediaan partisipan
- 5) Menyampaikan hasil wawancara kepada partisipan untuk mengecek kebenaran informasi yang disampaikan.

Berikut ditampilkan pedoman wawancara yang dibuat sebelum pelaksanaan untuk memudahkan proses wawancara:

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Kisi kisi pertanyaan Wawancara	Informan /Sumber informasi
1.	<p>Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?</p> <p>Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Context (Con) 2. Input (Inp) 3. Process (Pro) 4. Output (Otp) 5. Outcomes (Otc) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kebijakan dan SOP pembelajaran praktik tertuang dalam dokumen tertulis? (Ko.1) 2. Apakah kurikulum pembelajaran praktik sudah sesuai aturan dan mengikuti perkembangan industri? (Ko.2) 3. Apakah jumlah dan kualifikasi/ kompetensi dosen/instruktur pembelajaran praktik sudah mencukupi? (In.1) 4. Apakah rasio jumlah dosen sudah sesuai dengan jumlah mahasiswa yang belajar? (In.2) 5. Apakah jumlah mahasiswa sudah sesuai dengan rasio luas ruangan belajar? (In.3) 6. Apakah waktu pembelajaran praktik sudah sesuai dengan beban SKS yang dipersyaratkan? (Pr.1) 7. Bagaimana dengan jumlah dan kondisi peralatan praktik yang digunakan ? (Op.1) 8. Bagaimana potensi dan karakteristik mahasiswa dari sisi kecerdasan, disiplin, motivasi dan ekonomi? (In.4) 9. Bagaimana melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran praktik? (Ps.1) 10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dan perbaikan terhadap kesalahan yang telah dilakukan? (Ps. 2) 11. Apakah mahasiswa bisa memahami materi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Ketua Prodi 3. Dosen / Instruktur praktik 4. Mahasiswa

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		<p>disampaikan dosen? (Op.1)</p> <p>12. Apakah mahasiswa mengalami kendala atau kesulitan saat mengikuti pembelajaran? (Op.2)</p> <p>13. Apakah mahasiswa bisa melakukan tugasnya secara mandiri? (Oc.1)</p>	
2.	<p>Bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?</p> <p>Meliputi : P : Plan D : Do C : Check A : Action</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan lembaga dalam merencanakan kegiatan pembelajaran praktik? (P.1)</p> <p>2. Apakah pembuatan rencana pembelajaran praktik melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk pihak industri? (P.2)</p> <p>3. Apakah kebijakan dan rencana kegiatan disosialisasikan kepada semua pihak terkait? (P.3)</p> <p>4. Apakah sudah ada SOP kegiatan pembelajaran praktik? (P.4)</p> <p>5. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan? (D.1)</p> <p>6. Bagaimana ketersediaan dosen dan peralatan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermutu? (D.2)</p> <p>7. Apakah ada dosen/instruktur pembelajaran praktik yang berasal dari praktisi /industri? (D.3)</p> <p>8. Apakah kegiatan pembelajaran praktik sudah sesuai dengan apa yang direncanakan? (C.1)</p> <p>9. Apakah Dosen sudah menjalankan tahapan pembelajaran sesuai SOP? (C.2)</p> <p>10. Apakah capaian pembelajaran yang diraih mahasiswa sudah sesuai</p>	

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		standar? (C.3) 11. Apakah kendala atau masalah yang terjadi selalu dimusyawarahkan untuk dicarikan solusinya dan tindaklanjutnya? (A.1) 12. Apakah dibentuk tim untuk menindak lanjuti setiap kendala yang dihadapi? (A.2)	
--	--	--	--

Catatan : Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, aspek yang ditanyakan dalam wawancara bisa terus berkembang sesuai kondisi di lapangan

3.3.1.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat data sesuai fokus penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 326) menyatakan bahwa data penelitian berupa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini jenis dokumen yang ditelaah terkait dengan pertanyaan penelitian antara lain dokumen resmi tentang kebijakan pimpinan, prosedur standar operasional, manual standar mutu, dan lain sebagainya yang terkait dengan manajemen mutu pembelajaran praktik.

Selain dokumen dalam bentuk surat resmi yang dikeluarkan oleh lembaga, terdapat bentuk dokumen lain yang perlu ditelaah untuk dapat menggambarkan kondisi mutu layanan akademik di perguruan tinggi pariwisata yang menjadi tempat penelitian. Misalnya data statistik seperti hasil survey kepuasan pelanggan, catatan perkembangan jumlah dan prestasi mahasiswa, jumlah dosen dan tenaga administratif serta latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan profil sekolah, jumlah dan kondisi fasilitas belajar praktik yang dimiliki kampus, jumlah dan

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

nama perusahaan yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak akademi, dan lain sebagainya.

Berikut ditampilkan tabel pedoman studi dokumentasi yang dibuat sebelum pelaksanaan untuk memudahkan proses pengkajian dokumen yang diperlukan.

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Pertanyaan Penelitian	Jenis Dokumen	Ketersediaan /Kondisi
1.	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra Perguruan Tinggi 2. SOP Pembelajaran Praktik 3. Manual mutu pembelajaran 4. Struktur penjaminan mutu internal 5. Daftar nama dan kualifikasi Dosen dan Instruktur 6. Jumlah Mahasiswa 7. Jumlah, jenis dan kondisi peralatan atau fasilitas pembelajaran praktik 8. Kalender Akademik dan jadwal perkuliahan praktik 9. Silbus dan RPP yang dibuat para dosen 10. Catatan nilai/prestasi mahasiswa dalam pembelajaran praktik 11. Dokumen Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) 	
	Bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kebijakan mutu 2. SOP Pembelajaran Praktik 3. Manual mutu pembelajaran 4. Struktur penjaminan mutu internal 5. Daftar nama dan kualifikasi Dosen dan Instruktur 6. Jumlah Mahasiswa 7. Jumlah, jenis dan kondisi peralatan atau fasilitas pembelajaran praktik 8. Kalender Akademik dan jadwal perkuliahan praktik 9. Silbus dan RPP yang dibuat para dosen 10. Catatan nilai/prestasi 	

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		mahasis-wa pembelajaran praktik	dalam	
--	--	------------------------------------	-------	--

3.3.1.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan dengan menggunakan indera pengamatan. Sugiyono (2019, hlm. 239) menyatakan tehnik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini Observasi dilakukan terhadap dua akademi pariwisata yang menjadi tempat penelitian untuk mengamati pelaksanaan dan kondisi fasilitas pembelajaran praktik di kedua tempat tersebut. Sebelum observasi dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pimpinan kedua akademi dan mengemukakan permohonan observasi dan menjelaskan fokus observasi. Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung (*non participant observation*) karena tidak terlibat dalam proses, hanya mengamati aktivitas, kondisi fisik fasilitas dan dokumen (artefact) yang digunakan dalam kegiatan pembelajara praktik.

Peneliti mencatat hasil observasi dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum tentang fokus penelitian. Setelah hasil observasi dicatat, peneliti melakukan refleksi terhadap data data hasil observasi, kemudian peneliti melakukan seleksi apa yang diobservasi dengan mengutamakan aspek-aspek pokok penelitian atau menentukan fokus diantara hasil deksripsi dan refleksi data hasil observasi sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian. Mengingat observasi dilakukan saat kondisi pandemic Covid 19, maka hasil pengamatan tidak bisa optimal karena kegiatan pembelajaran praktik sebagian dilakukan secara *online*. Untuk melengkapi data, penulis lakukan dengan wawancara.

Berikut ditampilkan tabel pedoman observasi yang dibuat sebelum pelaksanaan untuk memudahkan proses observasi di lapangan.

Tabel 3.5 Pedoman Observasi

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Catatan hasil Pengamatan
-----	-----------------------	--------------------	--------------------------

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kesiapan Dosen dalam memberikan pelajaran 2) Antusiasme Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran 3) Media dan teknologi pembelajaran yang digunakan Dosen 4) Interaksi antara dosen dan mahasiswa selama pembelajaran 5) Kesesuaian materi pembelajaran dengan rencana pembelajaran 6) Efektifitas pemanfaatan waktu belajar 7) Kondisi dan kelengkapan peralatan praktik yang digunakan 8) Rasio jumlah mahasiswa yang belajar dengan luas tempat belajar 9) Kondisi ruang belajar 10) Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran 	
2.	Bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kebijakan mutu pembelajaran praktik 2. SOP, manual mutu pembelajaran praktik 3. Kalender Akademik, jadwal perkuliahan, daftar dosen dll. 4. Kelengkapan perangkat rencana pembelajaran (kurikulum, jadwal perkuliahan, RPS, silabus, bahan ajar, peralatan praktik, dll.) 5. Kesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran 6. Kehadiran dosen dan mahasiswa di dalam kelas 7. Kedisiplinan, ketertiban dan kepatuhan <i>grooming</i> dosen dan mahasiswa selama pembelajaran 8. Kesesuaian waktu pembelajaran dengan beban 	

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		sks belajar 9. Ketercapaian hasil pembelajaran dalam bentuk sikap dan kompetensi mahasiswa 10. Evaluasi selama dan setelah pembelajara	
--	--	--	--

Catatan : Sesuai dengan karakteristik penelitian kuitatif, aspek yang diamati bisa terus berkembang sesuai kondisi di lapangan

3.3.1.4 Focus Group Discussion

Sebagai sebuah teknik pengumpulan data, Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok dilakukan untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti. Focus Group Discussion (FGD) didesain untuk memunculkan dan mengumpulkan gagasan, pandangan atau informasi dari sejumlah pihak yang dianggap terkait dengan masalah penelitian mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki sebagai tambahan informasi untuk membantu peneliti dalam membuat sebuah keputusan penelitian.

Dalam penelitian ini, FGD dilakukan peneliti guna mendapatkan masukan dalam pembuatan model hipotetik manajemen mutu pembelajaran praktik bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi pariwisata. Melalui FGD diharapkan muncul sejumlah informasi dan pandangan kritis dari peserta diskusi untuk merumuskan suatu model yang ideal sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk kepentingan tersebut maka diharapkan bisa hadir dalam FGD ini adalah unsur pimpinan kampus atau unit yang menangani masalah layanan akademik, pakar pendidikan, pihak asosiasi profesi dan atau pengelola industri pariwisata yang bisa memeberikan masukan balik (*feed back*) bagi peneliti dalam membuat rancangan awal model manajemen mutu pembelajaran praktik yang sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan beragam teknis pengumpulan data tersebut dapat divisualisasikan dalam matriks atau table 3.6 sebagai berikut:

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Matriks Teknis Pengumpulan Data Kualitatif

NO.	PERTANYAAN PENELITIAN	SUB PERTANYAAN	DATA / INFORMASI YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA	TEKNIS PENGUMPULAN DATA
1.	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<p>a. Bagaimana gambaran <i>context</i> pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?</p> <p>b. Bagaimana gambaran <i>input</i> pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?</p>	<p>1. Kebijakan dalam merencanakan mutu</p> <p>2. Visi dan Misi Sekolah</p> <p>3. Keterlibatan pihak pihak terkait mutu</p> <p>4. Rumusan strategi mutu</p> <p>5. Rumusan Target mutu</p> <p>6. Bentuk struktur pelaksana kegiatan mutu</p> <p>1. Kurikulum yang digunakan</p> <p>2. SOP pembelajaran praktik</p> <p>3. Jumlah dan kualifikasi dosen/instruktur</p> <p>4. Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa yang belajar</p> <p>5. Sarana dan prasarana pembelajaran praktik</p>	<p>1. Direktur Akademi</p> <p>2. Ketua PPM</p> <p>3. Ketua Prodi</p> <p>4. Dosen</p> <p>1. Direktur Akademi</p> <p>2. Ketua PPM</p> <p>3. Ketua Prodi</p> <p>4. Dosen</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara mendalam</p> <p>3. Studi Dokumen</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara Mendalam</p> <p>3. Studi Dokumen</p>

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		c. Bagaimana gambaran proses pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media dan bahan ajar yang dipergunakan 2. Metode dan teknologi pembelajaran praktik 3. Komposisi waktu yang digunakan untuk pembelajaran praktik 4. Kondisi dan jumlah peralatan yang digunakan 5. Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 4. Dosen 5. Mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara Mendalam 3. Kuesioner
		d. Bagaimana gambaran <i>ouput</i> pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian pembelajaran setiap sesi 2. Perubahan sikap dan peningkatan kompetensi mahasiswa 3. Gambaran kemampuan unjuk kerja mahasiswa 4. Evaluasi capaian pembelajaran 5. Langkah perbaikan dan pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 4. Dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara Mendalam 3. Kuesioner
		e. Bagaimana gambaran <i>outcomes</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran prestasi mahasiswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	2. Waktu penyelesaian studi 3. Sebaran lulusan	4. Dosen	Mendalam 3. Studi Dokumen
2.	Bagaimana implementasi majamen mutu pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok?	1. Bagaimana aspek perencanaannya (<i>plan</i>)? 2. Bagaimana aspek pelaksanaan atau implementasinya (<i>do</i>)?	1. Renstra Perguruan Tinggi 2. Kebijakan dan rencana mutu pembelajaran 3. Pengkoordinasian dan perencanaan mutu 4. Penetapan target mutu 1. Sosialisasi target dan perencanaan mutu kepada civitas akademika 2. Pengaturan jadwal, dosen dan tempat pembelajaran 3. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang sudah ditetapkan 4. Komitmen semua pihak dalam menjalankan rencana mutu	1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 4. Dosen	1. Observasi 2. Wawancara Mendalam 1. Observasi 2. Wawancara Mendalam 3. Studi Dokumen

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		3. Bagaimana aspek pengawasan dan evaluasinya (<i>check</i>)?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi pelaksana pengawas kegiatan 2. Panduan dan indikator mutu dalam mengevaluasi kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara Mendalam
		4. Bagaimana aspek tindak lanjut perbaikan dan pengembangannya (<i>action</i>)?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak lanjut hasil evaluasi mutu pembelajaran 2. Alur perbaikan dan pengembangan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Ketua PPM 3. Ketua Prodi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara Mendalam
3.	Bagaimana rumusan model hipotetik manajemen mutu pembelajaran praktik berbasis kompetensi terintegrasi industri di Perguruan Tinggi Pariwisata ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rumusan manajemen mutu pembelajaran praktik berbasis kompetensi? 2. Bagaimana rumusan manajemen mutu pembelajaran praktik yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori pembelajaran berbasis kompetensi 2. Profil lulusan 3. Standar kompetensi yang dibutuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen 2. Praktisi Industri perhotelan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. FGD
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori pembelajaran praktik yang terintegrasi dengan industri 2. Kemampuan lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen 2. Praktisi Industri perhotelan 3. Pengurus 	

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		terintegrasi dengan industri perhotelan?	dalam membangun kemitraan dengan pihak dunia usaha dan dunia industri 3. Kemudahan dalam memperoleh tempat praktik kerja (magang) di industri terkait 4. Kemampuan menghadirkan praktisi industri untuk menjadi dosen tamu	asosiasi profesi	
--	--	--	--	------------------	--

Tabel 3.7 Kode Sumber Data

No	Sumber Data	Kode
1	Direktur	Dir
2	Ketua PPM	Kpm
3	Ketua Prodi	KPr
4	Dosen	Dsn
5	Praktisi Industri Perhotelan	PIP
6	Pengurus Asosiasi Profesi	PAP

3.3.1.5 Analisis Data Kualitatif

Tahapan berikutnya setelah data terkumpul adalah mengolah dan menganalisisnya. Pengolahan data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari keterkaitan isi dan makna dari berbagai data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berbentuk data kualitatif, sehingga analisisnya pun menggunakan cara-cara kualitatif. Berkaitan dengan ini, Sugiyono (2019, hlm, 435) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian kredibilitas dan keabsahan data yang terkumpul. Sugiyono (2019, hlm. 487) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, kredibel dan obyektif harus dilakukan dengan menggunakan data yang valid, jadi yang diuji adalah datanya. Dapat dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang terkumpul dengan menggunakan rujukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 488) bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis pengujian, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dengan mempertimbangkan jenis dan maksud penelitian, serta kondisi waktu dan kondisi masa pandemik covid 19 saat ini, maka pengujian keabsahan data kualitatif hanya menggunakan satu jenis pengujian, yaitu pengujian kredibilitas atau validitas data. Pengujian inipun terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 490) bahwa pengujian validitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi,

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Tahapan tersebut selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan selama beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti bisa mengecek kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya, sehingga bisa lebih lengkap. Selain itu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga harapannya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih teliti, dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, kelengkapan data, dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan lebih sistematis.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai teknis, dan berbagai waktu. Trianggulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada pimpinan lembaga, dosen dan mahasiswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dikategorikan, dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu artinya mengecek data dalam waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel bisa jadi berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siang atau malam hari. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

4. Penggunaan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan untuk mendukung pembuktian data yang telah diperoleh oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara yang didukung oleh rekaman wawancara, foto-foto atau video.

5. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda dengan yang sudah diperoleh, maka data tersebut bisa dinyatakan dapat dipercaya.

6. Melakukan *member check*

Member check bisa diartikan sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam *member check* ini peneliti dengan pemberi data harus ada persetujuan atau kesepakatan di antara keduanya tentang data yang telah diterima dari pemberi data dan ditafsirkan oleh

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

peneliti. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan sebagai pemberi data.

3.3.2 Pengumpulan Data Kuantitatif

Setelah selesai melakukan pengumpulan dan pengolahan data tahap 1 dengan metode kualitatif, maka dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengolahan data tahap 2 dengan metode kuantitatif. Penelitian tahap 2 ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dihasilkan pada penelitian tahap 1. Hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi sekaligus menguji atau mengukur temuan penelitian kualitatif dengan cara kuantitatif, menggunakan metode statistik. Hal ini sesuai dengan fungsi penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan Azwar (2010, hlm. 7), bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan populasi dan sampel sebagai sumber data penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2019, hlm.145) adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan menggambarkan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah para pimpinan struktural di AKPR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok yang terlibat dalam pengelolaan Pembelajaran praktik di kedua lembaga tersebut, ditambah dengan para dosen dan mahasiswa. Adapun sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dengan cara-cara yang telah ditentukan. Berkaitan dengan sampel, Sugiyono (2019, hlm. 146) menyatakan bahwa sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dari populasi itu. Apabila jumlah populasi relative kecil, maka semua populasi bisa dijadikan sampel, disebut dengan sampling total. Dalam hal ini, Sugiyono (2019, hlm 155) menyatakan bahwa sampling total merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semuanya. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling total tersebut, karena jumlah populasi yang menjadi sumber data di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok, jumlahnya relative sedikit. Meski demikian, untuk menjadi populasi sekaligus sampel pada penelitian ini diharuskan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Menguasai, memahami dan mengerti tentang manajemen pembelajaran praktik yang dilaksanakan di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok
- b. Terlibat dalam tata kelola pembelajaran praktik yang dilaksanakan di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok
- c. Bersedia dan memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Daftar Sampel

No.	NAMA RESPONDEN	JUMLAH	
		AKPAR NHI BANDUNG	AKPAR NUSANTARA JAYA
1.	Direktur Akademi	1	1
2.	Wadir Bidang Akademik	1	1
3.	Ketua Prodi	1	1
4.	Ketua SPMI	1	1
5.	Kepala Bagian Akademik	1	1
5.	Dosen/ Instruktur praktik	10	10
6.	Mahasiswa	10	10
	Jumlah	25	25

3.3.2.2 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Teknik ini dianggap paling tepat untuk pengumpulan data tahap 2

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini. Sugiyono (2019, hlm. 234), menyatakan bahwa Kuesioner atau angket merupakan alat untuk mengumpulkan data yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terkait dengan topik penelitian yang diajukan kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan ini diberikan kepada responden sesuai dengan permasalahan atau rumusan masalah penelitian yang dijadikan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data secara kuantitatif untuk mendukung data yang diperoleh secara kualitatif terkait masalah penelitian sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian tahap pertama. Adapun jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang terdiri atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menyangkut pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran praktik di AKPAR NHI Bandung dan AKPAR Nusantara Jaya Depok. Kuesioner ini diberikan kepada sejumlah dosen atau instruktur praktik dan mahasiswa semester akhir yang sudah dipilih menjadi responden dalam penelitian di 2 tempat penelitian tersebut.

Penilaian terhadap jawaban responden dalam kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Sesuai dengan tujuan penelitian, skala likert dianggap cocok untuk mengukur jawaban responden, sebagaimana Sugiyono (2016, hlm.136) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”. Setiap alternatif jawaban diberikan simbol dan skor sebagai berikut:

Tabel 3.9 Pembobotan Jawaban Kuesioner

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju / Sangat puas	5
2.	Setuju / Puas	4
3.	Cukup setuju / Cukup puas	3
4.	Tidak Setuju / Tidak puas	2
5.	Sangat tidak setuju / Sangat tidak puas	1

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan penyusunan, pengumpulan dan analisis data melalui teknik penyebaran angket, terlebih dahulu peneliti membuat matriks kisi kisi instrument angket atau kuesioner dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.10 Matriks Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Jumlah Item
1	Manajemen Mutu	Plan	6 Item
		Do	5 Item
		Check	5 Item
		Action	4 Item
2	Pembelajaran Praktik	Kompetensi Dosen dalam Mengajar Praktik	10 item
		Waktu dan Fasilitas Belajar Praktik yang digunakan	8 Item
		Program Kerjasama Kampus dengan Industri	6 Item
		Capaian Pembelajaran Praktik	8 Item

3.4 Analisis Data

Tahapan berikutnya setelah data terkumpul adalah mengolah dan menganalisisnya. Pengolahan data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari keterkaitan isi dan makna dari berbagai data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan dua cara yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Setelah keduanya dilakukan secara berurutan akan dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil kedua analisis data tersebut. Berkaitan

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dengan analisis kualitatif, Sugiyono (2019, hlm, 435) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian kredibilitas dan keabsahan data yang terkumpul. Sugiyono (2019, hlm. 487) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, kredibel dan obyektif harus dilakukan dengan menggunakan data yang valid, jadi yang diuji adalah datanya. Dapat dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti tidak ada perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang terkumpul dengan menggunakan rujukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 488) bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis pengujian, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Dengan mempertimbangkan jenis dan maksud penelitian, serta kondisi waktu dan kondisi masa pandemik covid 19 saat ini, maka pengujian keabsahan data kualitatif hanya menggunakan satu jenis pengujian, yaitu pengujian kredibilitas atau validitas data. Pengujian inipun terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 490) bahwa pengujian validitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Tahapan tersebut selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan selama beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti bisa mengecek kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya, sehingga bisa lebih lengkap. Selain itu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga harapannya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih teliti, dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, kelengkapan data, dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan lebih sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai teknis, dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada pimpinan lembaga, dosen dan mahasiswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dikategorikan, dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu artinya mengecek data dalam waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel bisa jadi berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siang atau malam hari. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

4. Penggunaan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan untuk mendukung pembuktian data yang telah diperoleh oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara yang didukung oleh rekaman wawancara, foto-foto atau video.

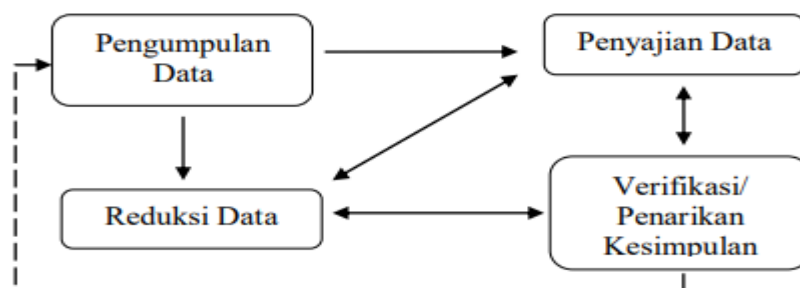
5. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda dengan yang sudah diperoleh, maka data tersebut bisa dinyatakan dapat dipercaya.

6. Melakukan *member check*

Member check bisa diartikan sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam *member check* ini peneliti dengan pemberi data harus ada persetujuan atau kesepakatan di antara keduanya tentang data yang telah diterima dari pemberi data dan ditafsirkan oleh peneliti. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan sebagai pemberi data.

Terdapat beberapa model analisis data kualitatif. Pada studi ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2019, hlm. 438), Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehinggadatanya sudah jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis data terdiri dari 4 langkah, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara visual langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Interactive Model pengolahan data kualitatif menurut Miles & Huberman (1984)

Secara lebih terperinci tahapan analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (data collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi atau bentuk lain yang memungkinkan. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu tertentu sampai peneliti merasa cukup memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data-data yang terkait dengan pembelajaran praktik dicatat dan setelah data terkumpul dalam bentuk kata-kata kemudian dituangkan dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Sugiyono (2014, hlm. 65), dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Bisnis*, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Namun dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetis itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotetis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotetis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. *Teori grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

4. Verifikasi/penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.

Selain analisis data kualitatif, dilakukan juga analisis data kuantitatif yang dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm199) menyatakan bahwa, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan generalisasi. Untuk melihat tingkat gradasi jawaban responden, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju pada tiap indikator digunakan alat ukur, yaitu garis kontinum. Sugiyono (2012, hlm108) menyatakan bahwa, garis kontinum adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap

jawaban dari responden. Dalam perhitungan nilai total untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai total = (Jumlah Responden yang menjawab [5] x 5) + (Jumlah Responden yang menjawab [4] x 4) + (Jumlah Responden yang menjawab [3] x 3) + (Jumlah Responden yang menjawab [2] x 2) + (Jumlah Responden yang menjawab [1] x 1),
- b. Nilai Ideal = (Diumpamakan seluruh responden menjawab sangat setuju jumlah Responden).

Selanjutnya, kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan didasarkan pada persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persentase, yaitu nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensi dikalikan dengan 100%.
- b. Jumlah responden 90 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, serta skala pengukuran terkecil adalah 1, sehingga didapat perhitungan sebagai berikut:

1. Jumlah kumulatif terbesar = $90 \times 5 = 450$

2. Jumlah kumulatif terkecil = $90 \times 1 = 90$

3. Nilai persentase terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai persentase terbesar} = \frac{450}{450} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Nilai persentase terkecil} = \frac{90}{450} \times 100\% = 20\%$$

4. Menghitung interval persentase

$$\text{Nilai rentang } 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Nilai interval} = \frac{80}{5} = 16\%$$

Dimana dari hasil perhitungan yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai interval sebesar 16%, sehingga kriteria nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Persentase Kriteria Penilaian

No	Presentase	Kriteria
1	20% - 36%	1
2	>36% - 52%	2
3	>52% - 68%	3

Deden Saepudin, (2023)

MANAJEMEN MUTU TERPADU PEMBELAJARAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI VOKASI BIDANG PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4	>68% - 84%	4
5	>84% - 100%	5

Fungsi dari garis kontinum untuk mengukur batas kategori dari 1 sampai dengan 5. Jika persentase kriteria penilaian dalam tabel di atas disajikan dalam garis kontinum, maka hasilnya akan terlihat seperti gambar di bawah ini:

